

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dunia perfilman Indonesia saat ini sedang menduduki masa kejayaannya, ditandai dengan banyaknya film Indonesia yang diproduksi per tahunnya dan pendapatan yang diraup oleh para produser film. Perfilman pun menjadi bidang yang sangat diminati oleh masyarakat, baik secara hiburan, pekerjaan, maupun pendidikan. Kebutuhan akan sekolah perfilman terus meningkat, selain karena berkembangnya minat masyarakat terhadap bidang perfilman, namun juga kesadaran akan perlunya pendidikan mengenai film, mengingat tidak semua film Indonesia yang diproduksi memiliki kualitas yang bagus.

Akademi perfilman di Bandung ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan lebih dalam tentang perfilman, sekaligus mewadahi kreativitas calon-calon sineas muda dalam membuat film. Fokus kepada pembelajaran mengenai penyutradaraan film, akademi perfilman ini tidak hanya mengajarkan tentang seluk-beluk penyutradaraan saja, namun juga aspek-aspek perfilman lain seperti penggunaan kamera, penataan cahaya, perancangan set film, hingga editing. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang sebagian besar diisi dengan kegiatan praktik tersebut, diperlukan sebuah studio film.

Studio film merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga atau fasilitas yang berkaitan dengan produksi film. Pada akademi perfilman di Bandung ini, studio film tidak hanya menjadi wadah pembelajaran, namun juga tempat pembuatan film yang dapat digunakan oleh mahasiswa. Film sendiri memiliki banyak jenis dan genre yang membutuhkan tuntutan *setting* yang berbeda-beda dalam pembuatannya. Oleh karena itu, studio film memerlukan fleksibilitas untuk menampung semua kegiatan dan kebutuhan tersebut.

Perancangan fleksibilitas studio dimulai dari analisis tentang studio film itu sendiri. Terdapat dua macam studio film, yaitu studio film *outdoor* dan studio film *indoor*. Analisis difokuskan kepada studio film *indoor*, seperti standar perancangan dan organisasi ruang, hingga pelaku dan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Studio film *indoor* dapat digunakan sebagai tempat belajar beberapa mata kuliah dengan kegiatan praktik. Selain itu, studio juga dapat mewadahi berbagai macam set dengan teknik penyajian (*basic staging*) yang berbeda. Empat macam teknik penyajian set yang dapat diaplikasikan pada studio film adalah *scenic background*, *box sets*, *area staging*, dan *composite settings*. Mata kuliah dan keempat teknik

tersebut dapat mempengaruhi fleksibilitas studio, baik dalam hal pembagian pemakaian studio, ataupun fleksibilitas dari set itu sendiri.

Fleksibilitas pada studio sangat berkaitan dengan perubahan ruang, suasana, dan tempat. Aspek-aspek fleksibilitas yang diaplikasikan pada studio di antaranya adalah:

1. Perubahan luas ruang (ekspansibilitas)

Luas ruang studio dapat diubah menggunakan partisi. Dalam hal ini, satu studio yang besar dapat dibagi menjadi dua hingga empat studio yang berukuran lebih kecil untuk menampung kegiatan pembelajaran dan pembuatan film.

2. Perubahan suasana dan orientasi ruang (konvertibilitas)

Perubahan ini dipengaruhi oleh pergerakan kamera sehingga ada kalanya set berubah bentuk dengan menghilangkan salah satu sisi dinding agar kamera dapat mendapatkan gambar yang diinginkan.

3. Multifungsi (versatilitas)

Studio yang multifungsi dapat mewadahi beberapa kegiatan, baik dalam waktu yang bersamaan atau berbeda. Aspek ini diaplikasikan pada perubahan *setting* pada set dengan menggunakan partisi yang dapat digunakan kedua sisinya dengan cara diputar.

5.2 Saran

Dalam kajian ini, perancangan berfokus kepada studio film yang dapat mewadahi kegiatan belajar-mengajar dan pembuatan film dalam akademi perfilman sehingga fleksibilitas ruang pun sangat diperlukan. Penerapan konsep fleksibilitas pada studio film ini perlu diperhatikan dengan baik agar dapat digunakan dengan maksimal, efektif, dan dapat memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran mereka.

Selain fleksibilitas itu sendiri, hal yang tidak kalah penting adalah integrasi dan hubungan studio dengan ruang-ruang lainnya. Studio film membutuhkan ruang-ruang penunjang untuk menjalankan fungsi utamanya sebagai tempat pembelajaran dan pembuatan film sehingga tata letak ruang sangat mempengaruhi integrasi fungsi tersebut.